

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA BAGI ANAK PANTI ASUHAN DI KOTA MAKASSAR**

**Husen Sarujin**

Kantor Urusan Agama Kecamatan Galesong Utara,  
Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan

**Abstrak:** Penelitian terhadap Panti Asuhan dianggap penting untuk dilakukan karena dengannya dapat diketahui efektivitas pembinaan anak-anak panti, dan berbagai kendala yang dihadapinya, serta solusinya dalam upaya pembentukan akhlak. Manajemen sarana dan prasarana merupakan kendala utama yang dihadapi panti asuhan di Kota Makassar. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian panti asuhan masih menempati rumah kontrakan padahal tempat tinggal merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan. Di samping itu, manajemen keuangan juga menemui hambatan kurangnya perhatian dan bantuan dari pihak pemerintah terkait, seperti Pemerintah Kota (Pemkot) melalui Dinas Sosial, dan dinas lain yang terkait, serta donatur tidak tetap. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori pola pendidikan pada panti asuhan, yakni pendidikan otoriter, demokratis dan permisif, tetapi yang paling dominan adalah pendidikan demokratis. Pola pembinaan akhlak mulia bagi anak panti asuhan di Kota Makassar dapat tercapat dilihat dari output berupa akhlak mulia bagi anak panti asuhan, berbeda dengan anak lain yang ada di luar panti asuhan.

The research about orphanage is considered important to do because it can comprehend the effectiveness of orphans development, the obstacles faced by the orphanage as well as the solutions in an effort of moral formulation. The infrastructure management is a major challenge facing by the orphanage in Makassar. The fact shows that some orphanages are still occupying the rented house when shelter is a primary need in life. In addition, financial management also encounters obstacles the lack of attention and support from the relevant goverment such as city goverment through social services, other related agencies, and aslo from unfixed donors. This research shows that there are three categories of education pattern of the orpahanage, namely, authoritarian, democratic, and permissive, but the most dominant is democratic education. The pattern of moral building for orphans in Makassar can be regarded successful if those orphans are more noble compared to other children who live outside the orpahanage.

**Keywords:** Panti asuhan, anak yatim, akhlak mulia

## I. Pendahuluan

Panti Asuhan merupakan salah satu wadah dan wahana implementasi Pendidikan Agama Islam, yang diharapkan mampu menjadikan anak-anak panti berakhlak mulia sesuai amanat yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2002. Karena itu, penelitian terhadap Panti Asuhan dianggap urgen karena dengannya dapat diketahui efektivitas pembinaan anak-anak panti, dan berbagai kendala yang dihadapinya, serta solusinya dalam upaya pembentukan akhlak.

Panti Asuhan dipahami sebagai tempat mendidik anak yatim piatu dan anak terlantar, maka efektivitas pengelolaan panti dan pembinannya harus pula berdasar pada aturan yang ditentukan dan pola manajemen yang sesuai. Untuk mengetahui lebih lanjut tentu penelitian tentangnya sangat urgen dan signifikan, apalagi ditemukan fakta empiris berdasarkan obeservasi awal penulis bahwa sebagian panti di Kota Makassar selama ini belum melaksanakan pola pembinaan dan implementasi manajemen secara baik. Ini berdasarkan kenyataan yang penulis temukan antara lain adalah pada segi manajemen sumber daya manusia (SDM), yakni masih kurangnya pengasuh Panti Asuhan yang mengurus anak-anak ditambah lagi pengetahuan para pengasuh panti tentang manajemen kurang memadai, baik karena latar belakang pendidikan mereka bukan dari sekolah atau lembaga pendidikan berkualifikasi manajemen, juga karena pemerintah belum maksimal mengadakan semacam bimbingan manajemen panti dalam bentuk workshop, pelatihan, seminar dan sebagainya.

Selain masalah SDM, segi manajemen sarana dan prasarana yang tidak memadai merupakan kendala utama yang dihadapi Panti Asuhan di Kota Makassar, sesuai realitasnya sebagian Panti Asuhan masih menempati rumah kontrakan padahal tempat tinggal merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan, demikian pula manajemen keuangan dengan tidak jelasnya bantuan kesejahteraan dari pihak pemerintah terkait, terutama Pemerintah Kota (Pemkot) melalui Dinas Sosial, dan dinas lain yang terkait, serta donatur tidak tetap menjadi persoalan penting untuk diteliti.

Sesuai observasi awal penulis ditemukan fakta empiris di lapangan tentang keadaan Panti Asuhan, yakni: *Pertama*, pengasuh Panti Asuhan di Kota Makassar sebagai tenaga pendidik sekaligus sebagai pengasuh panti kurang terampil. *Kedua*, metode pembinaan kurang efektif dalam pembinaan akhlak mulia, ini disebabkan sistem manajemen pembinaan kurang berjalan dengan baik. Dengan demikian, maka diprediksi bahwa penyelenggaraan manajemen panti di Kota Makassar tidak terukur dengan baik, sehingga penting untuk diteliti.

Dalam pada itu, akan muncul penemuan baru terkait dengan implementasi Pendidikan Islam dalam rangka pembinaan akhlak anak panti dan pemberdayaan panti asuhan di Kota Makassar, sehingga penelitian ini dianggap signifikan.

Selain yang telah disebutkan, tentu masih akan muncul penemuan baru terkait dengan pemberdayaan Panti Asuhan dalam pembinaan akhlak,

khususnya bila ditinjau dari segi konsep manajemen Pendidikan Islam, sehingga penelitian ini dianggap signifikan dalam rangka menjadikan Panti Asuhan sebagai wahana pembentukan akhlak mulia atau akhlak karimah sesuai yang diamanatkan pendidikan Nasional.

Berkenaan dengan itulah fokus penelitian ini pada segi-segi pola dan proses manajemen pembinaan terhadap pem-binaan akhlak mulia berdasarkan konsep Pendidikan Islam, yang deskripsi fokusnya pada urgensi nilai-nilai moralitas, budi pekerti yang baik bagi anak yatim piatu di Panti Asuhan Kota Makassar. Masalah pokok dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen Pendidikan Islam dalam pembinan akhlak mulia pada Panti Asuhan di Kota Makassar? Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengelolaan manajemen Pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak mulia bagi anak Panti Asuhan di Kota Makassar, sehingga akan diketahui metode dan strategi yang digunakan dalam meng-implementasikan unsur-unsur manajemen pembinaan yang dijadikan acuan dalam upaya pembentukan akhlak bagi bagi anak Panti Asuhan. Adapun tujuan penelitian adalah untuk memahami sejauhmana mana tingkat efektivitas pengaruh peranan manajemen Pendidikan Islam dan bimbangan akhlak terhadap anak panti untuk tetap ditingkatkan agar para anak panti tersebut memiliki peningkatan akhlak dalam artian semakin memiliki *akhlāq al-mahmūdah*, dan bagi pengasuh panti untuk senantiasa mengambil langka strategis dalam pembinaan anak panti sebagai amanat yang menjadi tanggung jawabnya.

## II. Teori tentang Manajemen

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini bila dikaitkan dengan manajemen Pendidikan Islam maka untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diadakanlah tindakan-tindakan meliputi *planning, organizing, actuatin, dan controlling*.

Manajemen Pendidikan Islam, meliputi:

1. Manajemen kurikulum dan program pengajaran
2. Manajemen tenaga kependidikan
3. Manajemen kesiswaan
4. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan
5. Manajemen sarana dan prasarana
6. Manajemen hubungan dengan masyarakat
7. Manajemen layanan khusus
8. Manajemen penyiapan mutu

Manajemen Pendidikan Islam termasuk disiplin ilmu manajemen yang bertujuan untuk pengembangan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam, dan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, salah satu tujuan tersebut adalah pembentukan akhlak mulia.

Akhlak atau *khulq* (budi pekerti) ialah suatu kondisi kepribadian yang menimbulkan sikap maupun perbuatan jika baik dan terpuji maka disebut sebagai akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.

Pembinaan akhlak mulia merupakan bagian penting dari proses pendidikan akhlak, yang implementasinya pada segi pelaksanaan *al-tarbiyah khulqiah* yang sekaligus mencakup *al-tarbiyah al-tahzibiyah*. Pembinaan akhlak mulia dalam bentuk konsep maupun aktualisasinya tentu melalui kegiatan pendidikan, baik pendidikan di rumah secara informal, dan di sekolah secara formal, maupun di masyarakat secara nonformal, termasuk di panti asuhan. Pendidikan akhlak mulia di panti asuhan dapat diterapkan melalui kehidupan sehari-hari.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Ditinjau dari segi pola pembinaan sekaligus strategi pendidikan Islam secara informal, formal, dan nonformal terdiri atas tiga, yakni pola pembinaan sekaligus pengasuhan dan pendidikan otoriter, demokrasi, dan permisif. Pola ini pula diterapkan di panti asuhan.

Pola pembinaan otoriter, adalah strategi pendidikan yang diterapkan mengharuskan setiap anak atau peserta didik patuh tunduk terhadap setiap kehendak pendidik. Anak atau peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menanyakan segala sesuatu yang menyangkut tentang tugas, kewajiban dan hak yang diberikan kepada dirinya.

Pola pembinaan demokratis merupakan pendidik yang mau mendengarkan pendapat peserta didiknya, kemudian dilakukan musyawarah antara pendapat dan diambil suatu kesimpulan secara bersama, tanpa ada yang merasa terpaksa.

Pola pembinaan permisif dalam dunia pendidikan, merupakan sikap pendidik dalam mendidik anak memberikan kebebasan secara mutlak kepada peserta didik dalam bertindak tanpa ada pengarahan sehingga bagi peserta didik yang perilakunya menyimpang akan menjadi peserta didik yang tidak diterima dia tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Panti Asuhan di satu sisi sebagai dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan informal dan di sisi lain sebagai pendidikan non formal, mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yang mengalami hambatan belajar karena adanya faktor sosial yang dihadapi dengan berbagai macam permasalahan.

Agar permasalahan yang dihadapi, dapat ditangani secara maksimal dan ditemukan solusi alternatif terbaik, maka diupayakan terpenuhinya unsur-unsur manajemen pembinaan terhadap anak Panti Asuhan, dan terciptanya akhlak mulia bagi anak panti secara intensif, sehingga terwujud kondisi sosial dan kemampuan anak Panti Asuhan untuk menghindari tingkah laku sosial yang menyimpang.

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak tersebut melalui konsep

dan implementasi manajemen Pendidikan Agama Islam dalam menata Panti Asuhan, tentu harus merujuk pada undang-undang dan peraturan pemerintah, serta juklat atau pedoman operasional tentang penyelenggaraan Panti Asuhan. Secara garis besar terdapat empat komponen manajemen utama dalam upaya pembinaan yang dimaksud, yakni penanganan anak Panti Asuhan secara maksimal, berusaha mencegah terhadap perbuatan yang menyimpang, mengadakan perlindungan, dan pelayanan sebaik mungkin meliputi pelayanan fisik dan kesehatan, pelayanan mental spiritual, dan yang terpenting adalah pelayanan terhadap Pendidikan Islam di lingkungan panti asuhan

Dengan pendidikan Islam, sehingga kesejahteraan anak panti asuhan terjamin, sehingga wajar apabila pemerintah berusaha bekerja keras dalam menanggulangi persoalan pendidikan di lingkungan panti asuhan dengan berbagai implikasi, yang merupakan bentuk masalah sosial yang menuntut pemecahan masalah. Ini dikarekan panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan social melalui pendidikan yang obyeknya, adalah kepada anak yatim piatu maupun anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak yatim piatu maupun anak terlantar sebagai amanat.

Amanat menyantuni anak panti asuhan, secara teoretis bersumber dari dalam Al-Qur'an Q.S. *al-Mā'ūn*/107: 1-2 yang mengandung misi fundamental ajaran agama untuk membebaskan kaum marginal dan tertindas, terutama anak-anak yatim dan orang miskin. Hal itu membuktikan bahwa kasih sayang untuk seorang anak yatim atau juga piatu ataupun yatim piatu sangatlah diharapkan oleh seorang anak tersebut dan juga sangat di sukai oleh Allah untuk dapat menyayangi anak seperti itu.

### III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini tergolong *field research* (penelitian lapangan) yang dari segi kategorisasinya sejenis penelitian kualitatif dengan karakteristik menonjolkan analisis diksripstif bersifat alamiah yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku.

Dengan jenis penelitian tersebut akan melahirkan berbagai deksripsi tentang Panti Asuhan dan teori baru yang berkenaan dengan pendidikan dalam upaya pembentukan akhlak bagi anak-anak Panti Asuhan. Untuk sampai ke situ, maka lebih awal penelitian ini akan memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistimatis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki sasaran penelitian, yakni memberikan gambaran tentang keadaan Panti Asuhan dan anak-anak Panti Asuhan di Kota Makassar, bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan atau bimbingan akhlak terhadap anak yatim piatu di Panti Asuhan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa belum pernah ada penelitian mengenai efektivitas Pendidikan Islam ditinjau dari segi implementasi manajemen pembinaan terhadap anak Panti Asuhan dalam kaitannya dengan

pembentukan akhlak mulia. Pada pertimbangan lain, lokasi penelitian yakni Kota Makassar cukup strategis dan dianggap representatif berdasarkan asumsi di wilayah mana yang gampang dijangkau peneliti yang memang terdapat puluhan Panti Asuhan yang menarik untuk diteliti.

Metode pendekatan penelitian ini dilihat dari inti permasalahan yang diteliti maka sebagai teori dasar (*grand teori*) yang digunakan adalah berdasarkan ilmu manajemen pendidikan Islam, yakni tindakan-tindakan manajemen tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukan dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha yang dilakukan dalam penelitian pendidikan Islam, yang dalam hal ini meliputi segi perencanaan, pelaksanaan, organisasi, dan evaluasi, disertai beberapa pendekatan lain yang disebut pendekatan multidisipliner meliputi pendekatan pedagogis, pendekatan sosiologis, pendekatan fenomenologis, pendekatan rasionalistik, dan pendekatan teologis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah temuan yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, informasi yang diperoleh dari 30 orang pengasuh panti dari seluruh Panti Asuhan di Kota Makassar sebagai obyek penelitian. Data sekunder adalah tambahan informasi dari Dinas Sosial dan instansi terkait, serta yayasan atau lembaga yang membina panti asuhan di Kota Makassar.

Metode pengumpulan yang digunakan adalah survey, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya tentang instrumen penelitian yang digunakan adalah di lapangan dengan cara mengumpulkan informasi melalui catatan, rekaman, blangko penelitian, dan pedoman pertanyaan. Instrumen penelitian berikutnya, adalah membuat pedoman pertanyaan yang akan dihadapkan pada informan untuk memperoleh keterangan.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menata secara sistematis catatan hasil pengamatan data tertulis dan data tidak tertulis, serta memprediksi hasil wawancara sebagai data pendukung. Data yang telah terkumpul dideskripsikan sebagai temuan dalam laporan penelitian. Dengan kata lain, teknik pengolahan data yang ditempuh yaitu: (a) mereduksi data, (b) menyajikan data, dan (c) menarik kesimpulan.

Metode pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dalam penelitian ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

#### **IV. Realitas Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Mulia Di Panti Asuhan Kota Makassar**

Lokasi penelitian adalah Kota Makassar, yang di dalamnya terdapat panti asuhan sebagai wadah pembinaan akhlak mulia. Jumlah panti asuhan di kota Makassar berdasarkan data yang penulis temukan untuk tahun 2013, sejumlah 91 Panti Asuhan, dan secara total jumlah anak asuh panti sebanyak 4.236 orang. Dari segi wilayahnya panti asuhan terbanyak adalah di Kecamatan Tamalate

sebanyak 21 panti, menyusul Kecamatan Tallo sebanyak 17 panti, kecamatan Panakkukang 10 panti, dan paling sedikit di Kecamatan Ujung Tanah dan Kecamatan Wajo masing-masing 2 panti.

#### **a. Pengelolaan Manajemen Pendidikan Agama Islam pada Panti Asuhan di Kota Makassar**

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan yang disusun panti asuhan di Kota Makassar menjadi tolak ukur dalam menentukan arah dan target yang akan dicapai. Berdasarkan temuan di lapangan panti asuhan di Kota Makassar dalam pengelolaannya pada umumnya menekankan pada segi perencanaan jangka pendek, yang fokus pada upaya kemampuan anak panti membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan demikian, Penerapan manajemen Pendidikan Agama Islam di panti asuhan Kota Makassar ditinjau dari segi perencanaannya, lebih menekankan program dasar-dasar pembinaan akhlak yang mengutamakan pembinaan baca tulis Al-Qur'an dan pelaksanaan ibadah secara benar sesuai konsep Pendidikan Agama Islam.

##### **2. Pengorganisasian**

Sesuai fakta di lapangan bahwa panti asuhan di Kota Makassar dalam mengorganisir perencanaan buta aksara Al-Qur'an seperti yang telah disebutkan, adalah berdasarkan sistem pengelompokan, yang berdasarkan observasi penulis terorganisir pada saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, dan pada salat berjamaah.

Pada segi pengorganisasian, ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi maupun pembantu umum dalam struktur organisasi panti asuhan, kedudukannya multi peran sebagai pengasuh, yang tugas utamanya melakukan pembinaan secara langsung terhadap anak asuh di Panti Asuhan.

##### **3. Pelaksanaan**

Pihak yang terlibat dalam melaksanakan pelayanan pengasuhan bagi anak, mulai dari kepala panti, pengurus dan staf, sampai pengasuh. Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam, pengasuh panti di Kota Makassar menggunakan sistem manajemen terpadu, yakni menfungsikan segala individu untuk mendukung kegiatan panti. Implementasinya dalam hal Pendidikan Agama Islam.

##### **4. Pengawasan**

Pengawasan pada panti asuhan di Kota Makassar, adalah adanya *review* pelaksanaan tugas pengasuhan anak secara periodik setiap enam bulan sekali. Demikian pula berdasarkan survey penulis, pengawasan tersebut dalam perspektif manajemen merupakan *controlling*, yakni suatu kegiatan atau usaha agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.

## **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Pendidikan Agama Islam pada Panti Asuhan di Kota Makassar**

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembentukan akhlak mulia anak panti asuhan di Kota Makassar, adalah pengasuh yang menjalankan tugasnya secara ikhlas dan komitmen, tanpa menuntut imbalan sehingga pengasuhan dapat berjalan dengan baik. Dalam pada itu, faktor pendukung dalam pembentukan akhlak mulia anak yaitu cepatnya bagi para pengasuh dan anak didik untuk berinteraksi dan bergaul bersama karena tinggalnya dalam satu atap dan satu naungan dengan hal tersebut maka bagi para pengasuh pun tidak pernah lepas dari anak didiknya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan kasih sayang yang penuh serta pengertian yang dalam pada anak didiknya.

### **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam terutama dalam pembinaan akhlak mulia bagi anak panti asuhan adalah pada persoalan dana yang minim, walaupun ada bantuan dana dari Dinas Sosial namun tidak mencukupi untuk keperluan anak-anak panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu, ditemukan pula faktor penghambat dari segi individu yang terlibat dalam panti asuhan, yakni anak panti itu sendiri, dan pengasuh panti.

Dengan adanya faktor penghambat, maka ditawarkan solusi atau upaya yang dapat dilakukan pihak pengurus panti adalah:

1. Lebih banyak menggalang dana dengan cara menerapkan promosi mengenai keberadaan panti asuhan agar lebih banyak lagi donatur dan dananya dapat digunakan untuk memfasilitasi anak untuk pembinaan akhlak mulia anak
2. Berusaha menyamakan visi dan tujuan untuk membina moral anak asuh dan melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan
3. Metode yang digunakan adalah pendekatan individu agar pembina mengetahui karakter anak asuh dan tahu langkah-langkah apa yang harus ditempuh untuk mendidik anak.

Dalam pada itu, pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di Panti Asuhan Kota Makassar, diprioritaskan pada Pendidikan Islam, mengingat bahwa semua panti asuhan yang diteliti merupakan suatu panti yang lebih melandaskan dasarnya pada iman dan ketakwaan serta pembentukan akhlak mulia. Pendidikan Islam menjadi prioritas utama karena sistem Panti Asuhan di Kota Makassar adalah system yang lebih cenderung berbasis pada bidang keagamaan, meskipun kegiatan sehari-harinya tidak sepenuhnya berkaitan dengan keagamaan.

Dengan adanya Pendidikan Islam yang diterapkan di panti asuhan Kota Makassar, maka seorang pengasuh panti atau tenaga pendidik di panti asuhan dapat membedakan apa yang sesuai dan harus diberikan, sehingga diperlukan kurikulum khusus untuk Pendidikan Islam yang seharusnya diterapkan di Panti Asuhan. Dalam kaitan ini, penulis menawarkan rumusan



kurikulum tersebut, yang karena seperti telah disebutkan bahwa salah satu rutinitas panti asuhan adalah mengaji maka perlu dirumuskan materi qiraah maupun doa-doa keseharian, dan selebihnya adalah rumusan materi pendidikan akhlak.

### **c. Proses Implementasi Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia bagi Anak Panti Asuhan di Kota Makassar**

Hasil proses implementasi manajemen Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia bagi anak panti asuhan di Kota Makassar, adalah tercapainya pendidikan secara komprehensif yang ditunjukkan oleh akhlak mulia anak Panti Asuhan, berbeda dengan anak lain yang ada di luar Panti Asuhan. Berbagai kegiatan yang dilakukan di panti asuhan seperti kegiatan keagamaan yaitu salat berjamaah yang dilaksanakan guna memperkuat iman spiritual anak-anak, selain itu ada juga kegiatan pembimbingan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam, terutama mengaji secara rutin setiap selesai salat magrib merupakan salah indikator dari hasil pembinaan akhlak mulia. Selain kegiatan rutin, anak-anak asuh juga tidak dibatasi dalam hal melakukan kegiatan merefresh diri, dengan kata lain mereka juga melakukan kegiatan sebagaimana anak-anak normal lainnya seperti bermain-main atau bercanda dengan teman-temannya.

Untuk mendidik dan mengasuh anak panti ada beberapa kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan yang menjadi perhatian. Implementasinya pada panti asuhan di Kota Makassar dalam mengasuh anak didiknya, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni pola pendidikan otoriter, pendidikan demokratis dan pendidikan permisif.

#### **1. Pola Pendidikan Otoriter**

Dalam pola ini pengasuh panti memiliki kaidah dan peraturan-peraturan yang kaku dalam mengasuh anak panti. Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan dan kelekatan emosi pengasuh bagi anak panti sehingga antara pengasuh dan anak panti seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan dengan anak. Pengasuh yang otoriter banyak menuntut dan mengarahkan anak, namun kurang responsif terhadap kebutuhan anak. Pengasuh menuntut kepatuhan dari anak asuh dan menganggapnya sebagai kewajiban anak terhadap pengasuh. Dalam pada itu, pengasuh juga mengagungkan perbedaan status antara orang tua dengan anak, dan mengharapakan perintah mereka dipatuhi tanpa dibantah.

Berdasarkan observasi penulis, sebagai sampel panti asuhan yang menerapkan pola pendidikan otoriter adalah, Panti Asuhan Assalam Jl. Malengkeri Raya Lorong 3 Nomor 20 Makassar, Panti Asuhan al-Mujadilah Jl. Tinumbu Ir 165A Kota Makassar, dan Panti Asuhan Riskullah Jl. Inpeksi Kanal Kota Makassar. Pengasuh panti menerapkan pola pendidikan otoriter di panti-panti tersebut karena adanya indikator bahwa anak-anak panti susah diatur.

#### **2. Pola Pendidikan Demokratis**

Dalam pola asuh demokratis, pengasuh menuntut dan bersikap responsif

terhadap kebutuhan anak. Seperti halnya pengasuh yang otoriter, pengasuh yang demokratis juga mempunyai seperangkat aturan dan standar perilaku yang harus diikuti oleh anak-anak. Akan tetapi, juga bersikap responsif terhadap keinginan dan kebutuhan anak dan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya dan berdiskusi mengenai peraturan-peraturan tersebut. Meski-pun demikian, keputusan akhir tetap berada di tangan orang tua.

Pola asuh demokratis tampaknya lebih kondusif dalam pendidikan karakter anak. Orang tua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab. Sementara, pengasuh yang otoriter merugikan, karena anak tidak mandiri, kurang tanggung jawab serta agresif, sedangkan pengasuh yang permisif mengakibatkan anak kurang mampu dalam menyesuaikan diri di luar rumah.

Terhadap anak-anak panti yang melanggar peraturan, anak panti biasanya terlebih dahulu diberi teguran atau nasihat-nasihat agar tidak melakukan pelanggaran. Teguran tersebut diberi kepada anak yang melakukan pelanggaran sebanyak tiga kali, dan apabila anak panti masih melakukan pelanggaran setelah diberikan teguran oleh pengasuh, maka anak panti akan diberi hukuman sesuai dengan pelanggaran yang anak panti lakukan. Seperti penuturan Hasbiah bahwa ada sanksi/hukuman tersendiri terhadap anak-anak apabila melanggar peraturan. Anak panti akan diberi teguran terlebih dahulu sebanyak tiga kali dan jika masih dilanggar maka kami baru akan memberikan hukuman. Selain itu pemberian hukuman kepada anak panti yang masih kecil hanya berupa nasihat/teguran. Apabila perbuatan anak panti sesuai dengan apa yang patut ia lakukan biasanya diberikan pujian dan apabila anak panti berprestasi di sekolah, maka diberikan imbalan berupa hadiah kepada anak yang berprestasi.<sup>1</sup> Hal ini dilakukan oleh pengasuh panti sebagai motivasi bagi anak yang berprestasi maupun yang lainnya untuk meningkatkan prestasi anak panti.

Berdasarkan observasi penulis, sebagai sampel panti asuhan yang menerapkan pola pendidikan demokratis adalah, Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah Jl. Cakalang V nomor 44 Kota Makassar, Panti Asuhan Jannatun Naim Jl. Jl. Mamoja VA No. 18, dan Panti Asuhan Rahamatullah Jl. Nuri Baru/manunggal 22/25. Indikatornya, di panti asuhan tersebut diterapkan aturan yang memihak kepada kepentingan anak-anak, yakni terlihat kedekatan pengasuh dengan anak-anak panti namun kedekatan itu tetap ada batasnya, terjalin komunikasi dengan baik antara pengasuh dengan anak-anak panti asuhan, kelihatan pengasuh memiliki wibawah di hadapan anak-anak panti asuhan.

---

<sup>1</sup>Hasbiah, Pengasuh Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah, wawancara oleh penulis di Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah Jl. Cakalang V nomor 44 Kota Makassar, 28 Juli 2013.

### 3. Pola Pendidikan Permisif

Kebalikan dari pola asuh otoriter, dalam pola asuh permisif pengasuh tidak banyak menuntut dan mengarahkan anak, namun responsif terhadap kebutuhan anak. tidak banyak mengatur dan menuntut anak, memberi banyak ruang pada anak untuk mengatur dirinya secara mandiri dan cenderung menghindari konflik dengan anak. Dalam menerapkan peraturan, pengasuh lebih dulu membicarakan dan menyepakatinya bersama anak-anak.

Berdasarkan observasi penulis, sebagai sampel panti asuhan yang menerapkan pola pendidikan permisif, adalah Panti Asuhan Asuhan Muslim Pancasila, Jl. Monginsidi Baru Lr. 3 No. 10 Kelurahan Maricaya Baru Kecamatan Makassar.

Lebih lanjut observasi penulis di lapangan ditemukan beberapa tipe panti asuhan di Kota Makassar, sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Pintar, yang bertujuan terciptanya kondisi Panti Asuhan yang memiliki daya dukung bagi penghuninya untuk menjadi pintar dan mampu mengembangkan potensi dirinya. Panti asuhan dalam kategori ini adalah, Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah Jl. Cakalang V nomor 44 Kota Makassar, dan Panti Asuhan Jannatul Ma'wa Jl Andalas Nomor 27A, Makassar.
2. Panti Asuhan Sehat, yang bertujuan terciptanya kondisi Panti Asuhan yang daya dukung bagi penghuninya untuk hidup lebih sehat lahir dan bathin. Panti asuhan dalam kategori ini adalah, Panti Asuhan Bustanul Islamiyah Jl. Masjid Muhajirin No. 60, dan Panti suhan Nahdliat Jalan Anuang Makassar.
3. Panti Asuhan Harmonis, dengan tujuan terwujudnya lingkungan Panti Asuhan yang harmonis dan penuh rasa kekeluargaan. Panti asuhan dalam kategori ini adalah, Panti Asuhan al-Mujadilah Jl. Tinumbu Lr 165A Kota Makassar.
4. Panti Hijau, dengan tujuan terwujudnya lingkungan Panti Asuhan sebagai tempat tinggal/bekerja yang bersih, asri, dan aman. Panti asuhan dalam kategori ini adalah, Panti Asuhan Mattampawalie Jl. Andi Tadde No. 42 Kota Makassar.
5. Panti Peduli, dengan tujuan terciptanya kondisi Panti Asuhan yang memiliki daya dukung untuk menggugah kepedulian dan partisipasi sosial masyarakat. Panti asuhan dalam kategori ini adalah, Panti Asuhan Nur Hidayat Jl. Anuang No. 138.
6. Panti Kreatif, dengan tujuan terciptanya kondisi Panti Asuhan yang memiliki daya dukung bagi penghuninya untuk membangun karakter dan mengembangkan kreativitas, sesuai minat serta bakatnya. Panti asuhan dalam kategori ini adalah, Panti Asuhan Kasih Ibu Jl. Datuk Patimang L2.26A/28A Kota Makassar.

### V. Penutup

Proses implementasi manajemen pendidikan Islam pada panti asuhan di Kota Makassar, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan

pengawasan, ternyata tidak terwujud. Karena itu, panti asuhan di Kota Makassar dianggap gagal mengimplementasikan proses manajemen secara terpadu karena hanya menekankan pada pengajaran al-Qur'an, sementara aspek pendidikan Islam lainnya seperti pengajaran tentang materi tauhid, ibadah, tarikh tidak menjadi perhatian, bahkan materi-materi tersebut sebagai bagian penting dari proses pendidikan Islam tidak diajarkan secara formal maupun informal di lingkungan panti asuhan.

Faktor pendukung implementasi manajemen Pendidikan Islam pada panti asuhan di Kota Makassar, adalah adanya keikhlasan pengasuh panti menjalankan tugasnya dan komitmen yang tinggi sehingga pelaksanaan pendidikan Islam tetap terlaksana walaupun tidak maksimal. Faktor pendukung lainnya, adalah pembinaan dapat berjalan fulltime karena antara pengasuh sebagai pendidik menetap di panti asuhan bersama anak-anak panti, sehingga memungkinkan implementasi pendidikan Islam secara terus menerus. Sedangkan faktor penghambat, adalah ketersediaan dana yang sangat minim, sarana dan prasarana pendidikan terbatas, mentalitas anak panti asuhan yang berbeda-beda menyebabkan kesulitan dalam pembinaan, dan karena pengasuh panti dengan disiplin ilmu non kependidikan Islam tidak mampu memberikan pendidikan akhlak secara maksimal.

Hasil implementasi manajemen Pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak mulia bagi anak panti asuhan di Kota Makassar, adalah tercapainya output berupa akhlak mulia bagi anak Panti Asuhan, berbeda dengan anak lain yang ada di luar Panti Asuhan. Di sisi lain ditemukan hasil bahwa pola pendidikan pada panti asuhan terdiri atas tiga kategori, yakni pendidikan otoriter, pendidikan demokratis dan pendidikan permisif, dan yang paling dominan implementasinya adalah pendidikan demokratis. Selanjutnya ditemukan hasil tentang tipe-tipe panti asuhan di Kota Makassar, yakni tipe panti asuhan pintar, tipe panti asuhan sehat, tipe panti asuhan harmonis, tipe panti asuhan hijau, tipe panti asuhan peduli, tipe panti asuhan peduli, dan tipe panti asuhan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Allen, Louis. *Profesi Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2000.

Amin, Ahmad. *al-Akhlaq fiy al-Islam*. Bairut: Dar al-Fikr, 2000.

Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi aksara. 2007.

Arsyad, Azhar. *Pokok-pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan*

- Eksekuti*. Morteal, Exekutive Institute Fakultas Of Managemen Mc Gill University, 2006.
- al-Attās, Muhammad Naquib. *Aims and Objective of Islamic Education*. Jeddah: King Abd. al-Azīz, 2000.
- Budiman, M. Nasir. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Cet.I; Jakarta: Madani Press, 2001.
- al-Bukhāri, Abū 'Abd. Allāh Muhammad ibn Ismā'il ibn Ibrāhim ibn al-Mugīrah ibn al-Bardizbāt. *Sahih al-Bukhāriy*, juz III. Bairut: Dar al-Fikr, 2002.
- Daradjat, Zakiah. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara bekerja-sama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Dauly, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Standar Nasional Pengasuhan untuk Panti Asuhan dan lembaga Asuhan*. Cet. I. Jakarta: Direktorat Jenderal Panti Sosial, 2010.
- Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Kota Makassar, *Kualitas Pengasuhan Anak Panti Sosial Asuhan Anak di Kota Makassar*. Makassar: Dinas Kesejahteraan Sosial dan Perlindungan Masyarakat, 2009.
- Dinas Sosial Propinsi Sulawesi Selatan, *Penanganan Panti Sosial*. Cet. II. Makassar: Bidang Kesejahteraan Sosial, 2009.
- Djuwaeli, M. Arsyad. *Pembaruan Kembali Pendidikan Islam*. Jakarta: Yayasan Karsa Utama Mandiri, 2005.
- Feisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Kast, Fremont E. dan James E. Rosenzwing, *Oganizing and Management*. Diterjemahkan oleh A. Hasjmi Ali dengan judul *Organisasi dan Manajemen*, jilid II. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Kementerian Sosial RI, *Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*. Jakarta: Direktorat Jendael Pembinaan Panti Sosial, 2011.
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Pustaka al-Husna, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'rif, 2000.
- Mappanganro, H. "Peranan Pendidikan Islam dalam Pembentukan Manusia Indonesia Seutuhnya", *Warta Alauddin*, No. 72, Oktober 2000.
- \_\_\_\_\_. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Cet. II; Makassar: Ahkam, 2000.

- Marimba, Ahmad D. *.Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. VIII: Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2009.
- Muhaimin, *et. all.*, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nawawi, H. Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 2003.
- Nuryoto, Sartini. *Persepsi Orang Tua dan Guru tentang Perilaku Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemenritah Nomor 2 Tahun 1998 tentang Usaha Kesejahteraan Anak bagi Anak yang Mempunyai Masalah*. Jakarta: Departemen Sosial, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama Islam*.
- Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Thohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: PT. Raja-Grafindo Persada, 2004.
- Tim Fokusmedia, *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Bandung: Fokusmedia, 2003.
- Zuhairini, *et all*, *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Proyek Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2006.